

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN PAJAK TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nurma Gupita Dewi dan Riskin Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang

Email : nurmagupita46@gmail.com

Abstract

The aim of this study to examine the influence of return on asset and tax toward income smoothing practice among manufacture sector listed at Indonesia Stock Exchange. The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2015. This study uses purposive sampling and takes some criterias. The samples consists of 81 observations. The variables used in this study is return on asset and tax. The analysis technique is logistic regression analysis.

The results of this study indicate that return on assets has a positive and insignificant effect on income smoothing and tax has a significant negative effect on income smoothing practices.

Keywords: income smoothing, return on asset, tax and manufactur sector

Abstraksi

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh return on asset dan tax terhadap praktik perataan laba di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan mengambil beberapa kriteria. Sampel terdiri dari 81 observasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on asset dan tax. Teknik analisis adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on assets memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perataan laba dan pajak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

Kata kunci: perataan laba, laba atas aset, pajak dan sektor manufaktur

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini berkembangnya pasar modal di Indonesia begitu pesat dan cepat. Hal tersebut menjadikan alasan yang kuat bagi manajemen dalam suatu perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang terbaik. Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari kondisi sebuah perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna untuk menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif dalam mencapai sasaran utama perusahaan (Riahi dan Belkaoui, 2006:212). Semua informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya investor. Investor akan cenderung menitikberatkan perhatiannya pada informasi laba yang terkandung dalam laporan laba-rugi perusahaan. Menurut Kirschenheiter dan Melumad dalam Marpaung dan Latrini (2014) informasi laba dalam laporan keuangan bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana.

Saat ini perataan laba merupakan isu sentral dan telah menjadi sebuah fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan. Informasi yang seharusnya menjadi sumber utama untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya kehilangan makna dan fungsi karena penyimpangan ini. Laporan keuangan tidak lagi mampu menjalankan fungsinya untuk menginformasikan apa yang sesungguhnya telah dilakukan dan dialami perusahaan selama satu periode (Sulistyanto, 2008:2). Investor sering terpaku pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan oleh manajemen dalam menghasilkan informasi laba tersebut. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh pihak manajemen selaku penyusun laporan keuangan untuk selalu menampilkan performa terbaik perusahaan dalam laporan keuangan. Perusahaan dengan perspektif *profit oriented* berupaya untuk meningkatkan laba pada setiap periodenya. Hal tersebut yang sering mendorong manajemen untuk melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) yaitu dengan melakukan praktik perataan laba (Supriastuti dan Warnanti, 2015).

Tindakan perataan laba tidak untuk membuat laba pada suatu periode itu sama dengan tahun sebelumnya, namun mengurangi terjadinya fluktuasi laba. Praktik perataan laba tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*) antara lain: ukuran perusahaan,

return on asset, dan *winner/loser stock* (Iskandar dan Suardana, 2016), kepemilikan manajerial, profitabilitas dan pajak (Pratiwi dan Handayani, 2014).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *return on asset* dan pajak terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pajak terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *return on asset* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh pajak terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus on contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingannya sendiri. Agen diasumsikan menerima kepuasan bukan saja dari kompensasi keuangan tetapi juga dari syarat-syarat yang terlibat dalam hubungan agensi. Menurut Primanita dan Septiono dalam Kurniawan, dkk (2012) karakteristik asli manusia akan mengutamakan kepentingan sendiri, manajemen (*agent*) akan cenderung melakukan perekayasa laba. Salah satu perekayasa laba yang dilakukan adalah perataan laba (*income smoothing*).

Pengaruh Return on Asset terhadap Praktik Perataan Laba

Return on asset (ROA) merupakan ukuran yang paling sering dijadikan sebagai tolak ukur oleh investor dalam menilai sehat tidaknya suatu perusahaan dan selanjutnya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan

tersebut (Budiasih dalam Pradana dan Sunaryo, 2012). Perubahan ROA menunjukkan perubahan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba (Kumaladewi, 2010).

Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Sebaliknya, semakin rendah rasio yang diperoleh, maka mengindikasikan semakin tidak efisien manajemen aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat ROA rendah memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk meratakan labanya agar laba terlihat stabil di mata pihak eksternal perusahaan.

Hasil penelitian Pratiwi dan Handayani (2014) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan perataan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar ROA maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba semakin kecil. Berdasarkan uraian di atas, maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: *Return on asset* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba

Pengaruh Pajak terhadap Praktik Perataan Laba

Pajak yang harus disetor oleh perusahaan tergantung dari laba yang dihasilkan setiap tahunnya. Bagi perusahaan, pajak menjadi suatu beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sedangkan penurunan laba yang terlalu rendah akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang buruk (Pratiwi dan Handayani, 2014).

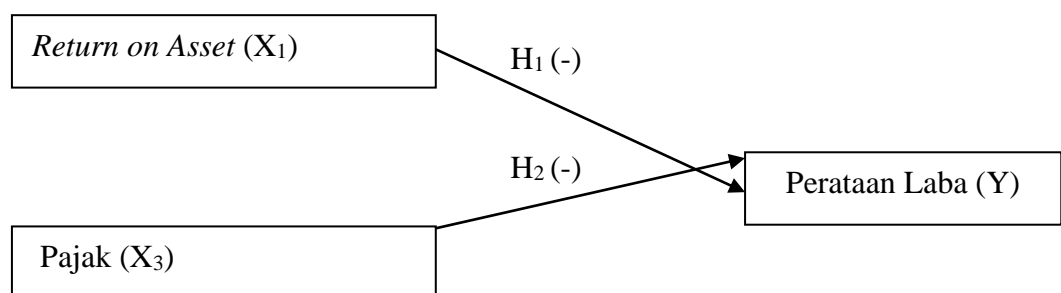
Perusahaan *go public* cenderung menaikkan laba karena lebih mementingkan kenaikan harga sahamnya dibandingkan pertimbangan pajak (Sulistiawan dkk, 2011:19). Peningkatan pajak penghasilan akan menurunkan praktik perataan laba, dikarenakan pajak secara umum memiliki aturan akuntansi tersendiri dalam menghitung pendapatan kena pajak yaitu adanya peraturan undang-undang yang berlaku sehingga seharusnya perpajakan tidak mempunyai peran besar dalam perataan laba (Setiawati dalam Dewi dan Ulupui, 2014).

Hasil penelitian Wijaya dan Christiawan (2014) menunjukkan bahwa pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi pajak, maka kecenderungan praktik perataan laba juga akan semakin kecil. Berdasarkan uraian di atas, maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₂: Pajak berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba

Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Penentuan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan *purposive sampling* diharapkan kriteria sampel yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan *annual report* secara berturut-turut selama periode tahun 2013-2015.
- b. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba berturut-turut selama tahun 2013-2015.

- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan lengkap yang terkait mengenai *return on asset* dan pajak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014:396). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti antara lain laporan keuangan atau catatan perusahaan yang diperlukan yang terdapat di dalam *annual report* perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Capital Market Directory* selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015.

Definisi Operasional Variabel

a. *Return On Asset*

Return on asset (ROA) merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Iskandar dan Suardana (2016) menyatakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Menurut Harahap dalam Iskandar dan Suardana (2016), ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Pajak

Pajak yang harus disetor oleh perusahaan tergantung dari laba yang dihasilkan setiap tahunnya. Bagi perusahaan, pajak menjadi suatu beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Menurut Kusumawati dalam Pratiwi dan Handayani (2014) pajak diukur dengan Ln dari pengurangan laba sebelum pajak dengan laba setelah pajak yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pajak} = \text{Ln} (\text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Laba Setelah Pajak})$$

c. Perataan Laba

Perataan laba diukur dengan menggunakan indeks *eckel*. Indeks *eckel* digunakan untuk mengindikasikan perusahaan melakukan perataan laba atau tidak. Kelompok perusahaan yang melakukan praktik perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba diberi nilai 0 (Eckel, 1981). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{\text{CV } \Delta I}{\text{CV } \Delta S}$$

Keterangan:

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV ΔI = Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV ΔS = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistik dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{PL}{1-PL} \right) = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{PJK} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \left(\frac{PL}{1-PL} \right)$ = Perataan laba (PL), sebagai variabel dependen

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

ROA = *Return on asset*, sebagai variabel independen.

PJK = Pajak, sebagai variabel independen.

ε = Residual (*error term*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	81	0,08	24,09	9,0352	5,02265
PJK	81	7,70	15,47	11,8168	1,78998

Sumber: Data sekunder diolah (Lampiran 9), 2016.

Berdasarkan Tabel V.2 dijelaskan bahwa dari 81 observasi, variabel *return on asset* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 9,0352% berarti lebih besar 1,79 kali dibandingkan nilai deviasi standar 5,02265%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diobservasi memiliki *return on asset* (ROA) dengan variasi yang kecil karena nilai deviasi standar lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Adapun nilai minimum *return on asset* (ROA) sebesar 0,08% menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki nilai *return on asset* (ROA) yang cukup besar dari rata-rata sampel (9,0352%) dengan selisih 8,9552%. Sedangkan nilai maksimum *return on asset* (ROA) sebesar 24,09% menunjukkan selisih yang cukup besar dengan rata-rata sampel (9,0352%) yaitu sebesar 15,0548%.

Variabel pajak dalam penelitian ini diprosikan dengan *logaritma natural* (Ln) dari laba sebelum pajak dikurangi laba setelah pajak dalam jutaan rupiah. Berdasarkan Tabel V.2 dijelaskan bahwa dari 81 observasi, variabel pajak (PJK) memiliki nilai rata-rata sebesar 11,8168 (dalam jutaan rupiah) menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar 6,60 kali dibandingkan nilai deviasi standar sebesar 1,78998 (dalam jutaan rupiah). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diobservasi memiliki pajak (PJK) dengan variasi yang kecil karena nilai deviasi standar lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Adapun nilai minimum pajak (PJK) sebesar 7,70 (dalam jutaan rupiah) menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki nilai pajak (PJK) yang lebih kecil dari rata-rata sampel 11,8168 (dalam jutaan rupiah) dengan selisih 4,1168 (dalam jutaan rupiah). Sedangkan nilai maksimum pajak (PJK) sebesar 15,47 (dalam jutaan rupiah) menunjukkan selisih yang

cukup besar dibandingkan dengan rata-rata sampel 11,8168 (dalam jutaan rupiah) yaitu sebesar 3,6532 (dalam jutaan rupiah).

Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik dan hipotesis pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan hasil masing-masing pengujian hipotesis pada penjelasan berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Signifikansi
ROA	0,202	0,097
PJK	-2,346	0,033
Constant	-10,995	0,039

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

Hipotesis pertama menyatakan *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,202 dengan nilai signifikansi 0,097 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap praktik perataan laba. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba ditolak (H_1 ditolak).

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -2,346 dengan nilai signifikansi 0,033 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba diterima (H_2 diterima).

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari *return on asset* dan pajak terhadap terjadinya praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2015. Pengujian dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik.

Berdasarkan analisis hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2. Variabel pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Rentang waktu pengamatan dalam penelitian ini yang hanya 3 tahun yaitu tahun 2013-2015 mengakibatkan jumlah sampel sangat terbatas.
2. Variabel independen yang digunakan hanya variabel *return on asset* dan pajak maka untuk penelitian selanjutnya perlu mengembangkan penelitian ini dengan menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi praktik perataan laba.
3. Jenis perusahaan terbatas pada perusahaan manufaktur sedangkan masih banyak jenis perusahaan lainnya di Bursa Efek Indonesia yang masih sangat mungkin untuk dimasukkan dalam penelitian yang akan datang.

Berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah menambah variabel-variabel lain selain yang telah digunakan pada penelitian ini, penelitian yang akan datang sebaiknya memperluas rentang waktu penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian sehingga dapat memperbanyak jumlah sampel.

REFERENSI

- Dewi, Lindira Sukma dan I G. Ketut A. Ulupi, (2014), "Pengaruh Pajak Penghasilan dan Asset Perusahaan Pada Earnings Manajement", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8 No. 1, Hlm. 250-259.
- Dwiputra, I Made Arya dan I Ketut Suryanawa, (2016), "Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Size Pada Perataan Laba", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16 No. 1, Hlm. 129-155.

Eckel, Norm, 1981, "The Income Smoothing Hypothesis Revisited", *ABACUS*, Vol. 17 No. 1, Hlm. 28-40.

Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7, Universitas Diponegoro, Semarang.

Ginantra, I Komang Gede dan I Nyoman W. A. Putra, (2015), "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10 No. 2, Hlm. 602-617.

Halim, Abdul, 2007, *Manajemen Keuangan Bisnis*, PT. Ghalia Indonesia, Bogor.

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 3, STIE YKPN, Yogyakarta.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2014, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 1, BPFE UGM, Yogyakarta.

Iskandar, Andhika Fajar dan Ketut A. Suardana, (2016), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14 No. 2, Hlm. 805-834.

Jensen, Michael C. dan Meckling William H., (1976), "Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-360.

Juniarti dan Carolina, (2005), "Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Publik", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 No. 2, Hlm. 148-162.

Kumaladewi, Patricia Ratna, (2010), "Pengaruh Perubahan Return on Asset, Operating Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 5 No. 2, Juli 2010.

Kurniawan, M. S, Sri Wahjuni dan Siti Zubaidah, (2012), "Pengaruh Return on Asset, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba", *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 13 No. 2, Hlm. 68-82.

Muid, Dul, (2009), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 6 No. 2, Hlm. 121-136.

Noviana, Sindi R. dan Etna Nur A. Yuyetta, (2011), "Analisis Fator-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba", *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8 No. 1, Hlm. 1-94.

Pradana, Auditya W. dan Sunaryo, (2012), "Analisis Pengaruh Company Size, Return on Asset, Financial Leverage dan Operating Leverage Terhadap Income Smoothing", *Binus Business Review*, Vol. 3 No. 1, Hlm. 131-140.

Pramono, Olivya, (2013), "Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2 No. 2, Hlm. 1-16.

Pratiwi, Herlinda dan Bestari Dwi Handayani, (2014), "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba", *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3 No. 2, Hlm. 264-272.

Riahi, Ahmed dan Belkaoui, 2006, *Accounting Theory*, Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta.

Santana, Dewa Ketut Wira dan Made Gede Wirakusuma, (2016), "Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14 No. 3, Hlm. 1555-1583.

Siagian, Pariang, (2015), "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Terbuka di Indonesia", *Binus Business Review*, Vol. 6 No. 1, Hlm. 57-66.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Manajemen*, Edisi 2, Alfabeta, Bandung.

Sulistiawan, Dedhy, Yeni Januarsi dan Liza Alvia, 2011, *Creative Accounting : Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.

Sulistyanto, Sri, 2008, *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*, Grasindo, Jakarta.

Umar, Husein, 2011, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi 2, Rajawali Pers, Jakarta.

Wijaya, Veronika A. dan Yulius Jogi Christiawan, (2014), "Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage dan Pajak Terhadap Earning Management pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Tax & Accounting Review*, Vol. 4 No. 1.

www.bareksa.com.10/04/2016.11:22

www.idx.co.id.31/07/2016.08:21